

Resolusi Konflik dalam Organisasi

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotocopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.
(sesuai Pasal 2 ayat 1 dan Pasal 49 ayat 1 UU No. 19 Tahun 2002)

Sanksi Pelanggaran

Pasal 72 Undang-undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dr. Djoys Anneke Rantung, M.Th

Resolusi Konflik dalam Organisasi

**SUATU KAJIAN DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN
PERDAMAIAN TERHADAP KASUS KONFLIK
DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN**



Jl. Kwitang 22-23, Jakarta 10420, Indonesia
Telp. 021-3901208, Fax. 021-3901633
www.bpkgunungmulia.com

RESOLUSI KONFLIK DALAM ORGANISASI

Suatu Kajian dari Perspektif Pendidikan Perdamaian Terhadap Kasus Konflik dalam Lembaga Pendidikan

Copyright © 2017 oleh Djoys Anneke Rantung

Diterbitkan oleh

PT BPK Gunung Mulia, Jl. Kwitang 22–23, Jakarta 10420

E-mail: publishing@bpgm.com, Website: <http://www.bpggunungmulia.com>

Anggota IKAPI

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Cetakan ke-1: 2017

Editor: Veronica B. Vonny, Adri Setiawan

Tata Letak: Wahyu Dwi Hantoro

Desain Sampul: Hendry Kusumawijaya

Katalog dalam terbitan (KDT)

Rantung, Djoys Anneke

Resolusi konflik dalam organisasi : suatu kajian dari perspektif pendidikan perdamaian terhadap kasus konflik dalam lembaga pendidikan / oleh Djoys Anneke Rantung ;

– Cet. 1. – Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2017.

xiv, 220 hlm. ; 21 cm.

1. Pendidikan – Perdamaian.

2. Organisasi – Konflik.

3. Konflik – Rekonsiliasi.

I. Judul.

268

ISBN 978-.....

Daftar Isi

Kata Pengantar	ix
-----------------------------	-----------

Daftar Singkatan	xiii
-------------------------------	-------------

Bab I

Pendahuluan	1
--------------------------	----------

BAB II

Konflik dan Kekerasan	11
------------------------------------	-----------

1. Konflik dan Sebab-sebabnya 11
2. Kekerasan dalam Konflik 16
 - a. Pengertian Kekerasan 16
 - b. Konflik yang Mengakibatkan Kekerasan 19
3. Teori Segitiga Kekerasan Johan Galtung:
Kekerasan Struktural, Kultural, dan Langsung 23
4. Kekerasan dalam Peradaban Manusia dan
Harapan Perdamaian.....29
 - a. Memperluas Pemahaman Mengenai Kekerasan29
 - b. Kekerasan di Tingkat Global 33
 - c. Kekerasan di Indonesia.....36

BAB III

Pendidikan Perdamaian dalam PAK	41
--	-----------

1. Pengertian Pendidikan Perdamaian..... 41



2.	Maksud dan Tujuan Pendidikan Perdamaian.....	51
a.	Mengapa budaya damai diperlukan.....	51
b.	Pendidikan Perdamaian sebagai Kebutuhan	53
c.	Pendekatan Pendidikan Perdamaian.....	56
d.	Metodologi Pendidikan Perdamaian	61
e.	Tujuan Pendidikan Perdamaian.....	70
3.	Pendidikan Perdamaian dan Pendidikan (Agama) Kristen	83
4.	Pentingnya Pendidikan Perdamaian dalam PAK.....	86

BAB IV

Resolusi Konflik:Mediasi dan Rekonsiliasi 93

1.	Pengertian Resolusi Konflik.....	93
2.	Resolusi Konflik sebagai Tugas Pendidikan Perdamaian	100
3.	Berbagai Metode atau Pendekatan Resolusi Konflik	102
4.	Mediasi: Teori dan Praktik.....	104
a.	Pengertian dan Tujuan Mediasi	104
b.	Mediator: Tugas dan Persyaratannya.....	108
c.	Proses Mediasi.....	112
5.	Rekonsiliasi	125
6.	Hambatan-hambatan dalam Rekonsiliasi	134

BAB V

Upaya Resolusi Konflik dalam Kasus Konflik di Lembaga Pendidikan dan Analisis Kritis.....139

1..	Upaya Resolusi Konflik dalam Kasus Konflik di Lembaga Pendidikan	140
-----	--	-----



1.	Sejarah	140
2.	Latar Belakang dan Dinamika Konflik	142
3.	Kekerasan yang Timbul	143
4.	Upaya-upaya Resolusi Konflik	146
5.	Hambatan-Hambatan Rekonsiliasi	150
6.	Harapan Akhir Terhadap Penyelesaian Konflik ...	154
2.	Analisis Kritis.....	155
1.	Akar Masalah	155
2.	Kekerasan yang Terjadi dalam Dinamika Konflik	159
3.	Upaya Resolusi Konflik, Mediasi Menuju Rekonsiliasi	162
4.	Hambatan-hambatan Rekonsiliasi	169

BAB VI

Refleksi Teologi Resolusi Konflik dan

Pendidikan Perdamaian dalam PAK 175

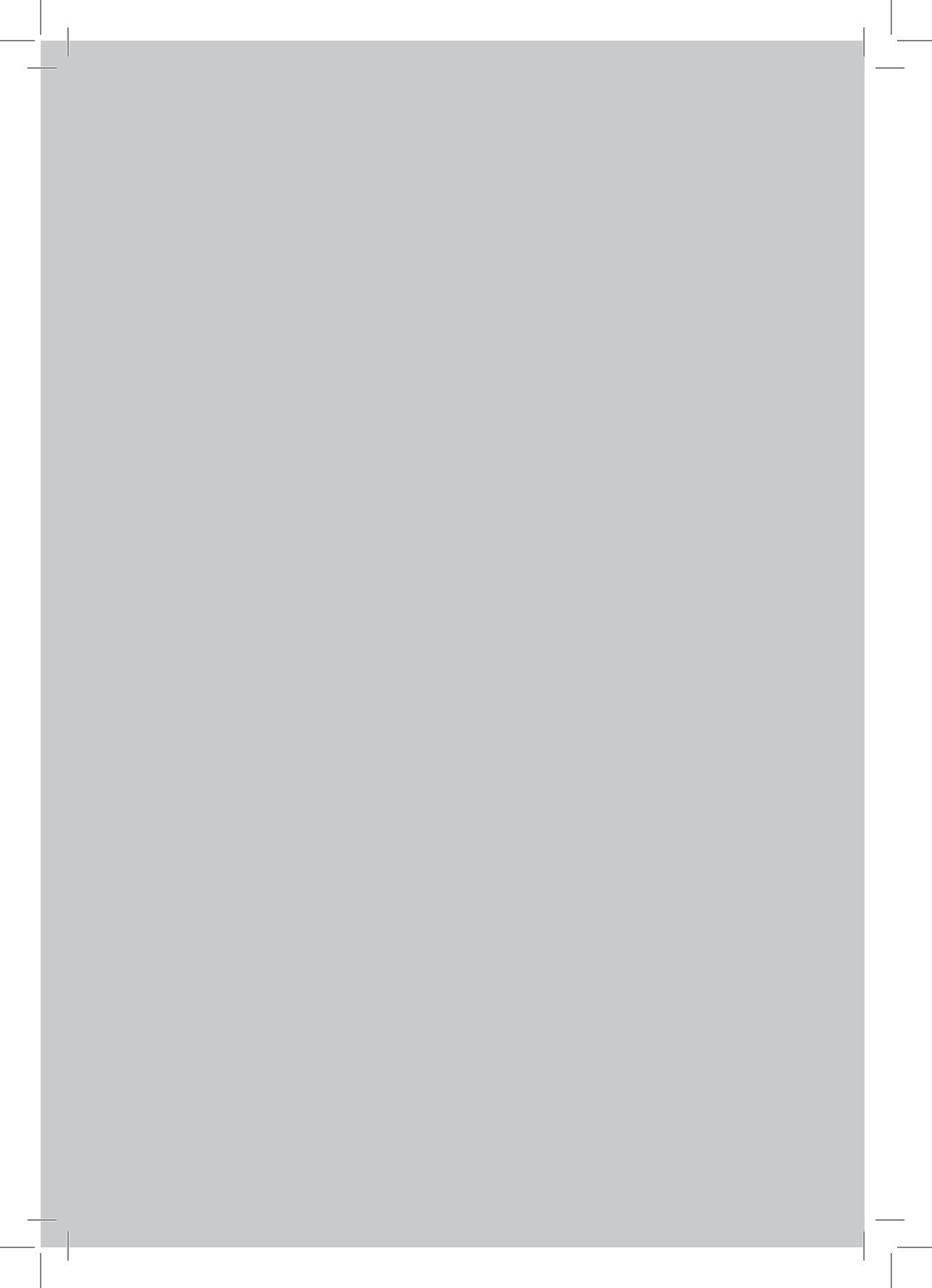
1.	Kisah awal: Perdamaian Allah sejak penciptaan serta konflik dan kekerasan manusia	175
2.	Rekonsiliasi demi Perdamaian sebagai Bagian dari Visi Kerajaan Allah.....	180
3.	Pendidikan Perdamaian sebagai Tugas Gereja dan Lembaga Pendidikan Kristen	189

BAB VII

Penutup197

Daftar Pustaka 203

Tentang Penulis217



Kata Pengantar

Kasih Allah selalu dinyatakan di tengah-tengah kehidupan manusia. Tiada hentinya Ia mengasihi umat-Nya yang senantiasa pasrah kepada-Nya. Kasih Allah tak pernah berujung dan berakhir. Ia selalu datang bagaikan mata air yang tak pernah berhenti mengalir dan memberi kesejukan bagi mereka yang dahaga. Kasih itulah yang menuntun saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku ini dengan judul: "Resolusi Konflik dalam Organisasi: Suatu Kajian dari Perspektif Pendidikan Perdamaian terhadap Kasus Konflik dalam Lembaga Pendidikan".

Ungkapan iman dalam puja syukur dan doa selalu dipanjatkan kepada Dia satu-satunya Allah yang memberikan hikmat, akal budi, kesehatan dan berkat bagi saya sehingga buku ini bisa terselesaikan seperti yang diharapkan. Menempuh perjalanan yang tidak mudah, namun dengan pertolongan Tuhan, semuanya bisa melewati dan indah pada waktunya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka yang sangat berharga dalam kehidupan, yang menjadi sumber inspirasi, pemberi semangat hidup, dan menjadi daya dorong dalam hidup. Tuhan sudah menghadirkan orang-orang yang sangat dikasihi dan mengasihi, yang sangat dicintai dan mencintai dalam ketulusan yang menjadi belahan jiwa saya: itulah suami, Kenny Evert Karundeng, dan anak-anak: Nathasya Grace Etsuko Karundeng dan Davis Kennedy Karundeng. Kepada mereka saya ungkapkan dalam ketulusan hati rasa syukur dan terima kasih. Tuhan sudah menghadirkan mereka dalam kehidupan saya, tidak hanya sampai penulisan buku ini tetapi sampai akhir hayat.



Kasih Tuhan memberkati mereka. Kepada merekalah saya dedikasikan buku ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah bersama-sama dalam proses penyelesaian buku ini. Secara khusus, kepada Dr. Daniel Nuhamara, Dr. Einar Sitompul, dan Dr. Samuel B. Hakh, mereka telah membagikan kepada saya pengetahuan dan wawasan mengenai studi-studi pendidikan Agama Kristen (PAK) yang dengan penuh kesabaran dan persahabatan serta kekeluargaan telah mengarahkan saya untuk mendiskusikan topik-topik aktual dalam kaitan dengan PAK sebagai ilmu.

Terima kasih juga kepada Dr. Agus Santoso, Dr. Daniel Stefanus, dan Dr. Barnabas Ludji yang banyak memberi arahan serta petunjuk sejak saya studi di STT Cipanas sampai selesai, lewat arahan, bimbingan dan petunjuk serta kecermatan dan ketelitian yang baik. Mereka sangat perhatian pada hal-hal yang paling kecil, dengan penuh kehati-hatian. Saya sangat bersyukur dapat melakukan studi di STT Cipanas. Juga, kepada Saudara John yang sangat membantu saya.

Pihak-pihak lain yang banyak membantu saya dengan informasi dan data-data: Pdt. Dr. H. W. B. Sumakul, Pdt. Piet Tampi, MSi, Pdt. Dr. Hein Arina, Yoppie Pangemanan, MSi, Pdt. Decky Lolowang, MTh, Pdt. Dr. Liesje Sumampow, Pdt. Edmond Moningka, MTh, Pdt. Dr. R. A. D. Siwu, PhD, Pdt. Dr. Augutien Kaunang, Pdt. Dr. Lientje Pangaila Kaunang, Pdt. Dr. Nico Gara, Denni Pinontoan, MTh, Prof. Dr. Harold Lumapow, semuanya telah menjadi narasumber yang sangat berarti bagi saya dengan informasi sangat mendalam. Saya sangat bersyukur bahwa para narasumber ini dapat dengan penuh kepercayaan memberikan informasi sangat penting dalam rangka penulisan disertasi ini dan juga harapan untuk perdamaian bersama.

Sahabat-sahabat perkuliahan program doktoral: Dr. Oditha Hutabarat, Dr. Radjiman Sitopu, Dr. Markus Lolo, Dr. Maya, Dr. Foah,



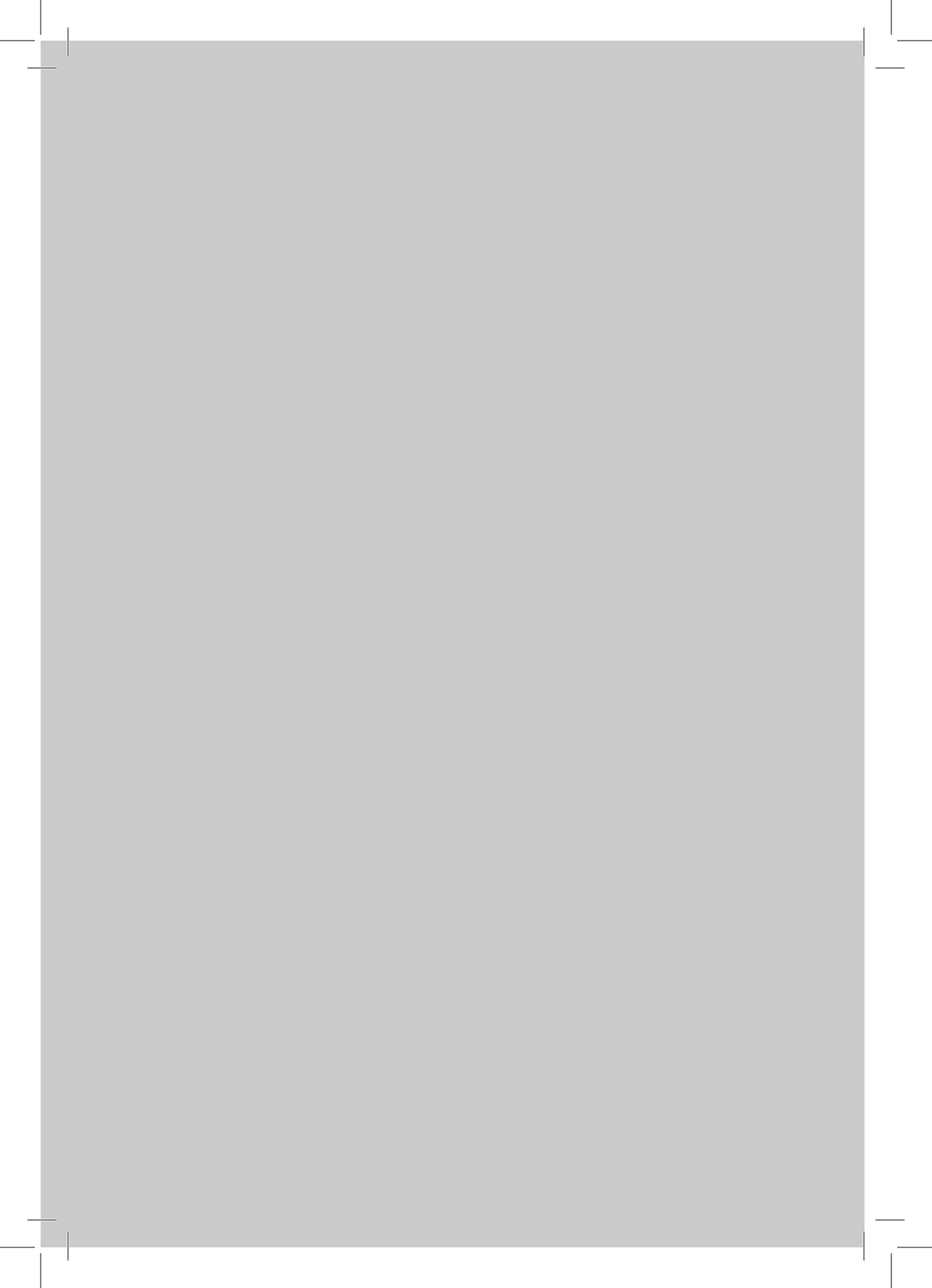
dan semuanya yang tidak dapat disebut satu per satu dalam perjuangan dan kebersamaan pada studi akademis doktoral.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Pnt. Onny Markadi Laoh Tambuwun yang secara kekeluargaan menjadi bagian perjalanan bersama, terutama dalam organisasi dan kedisiplinan, serta semua teman dan sahabat yang tidak dapat saya sebut satu per satu. Serta kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung sejak penulisan, penelitian sampai diterbitkannya buku ini, saya mengucapkan terima kasih.

Akhirnya, saya menyadari bahwa tidak ada karya yang utuh, lengkap, dan sempurna, karena itu dengan keterbukaan saya menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun agar buku ini dapat memberi makna dalam pengembangan pengetahuan bersama dan juga saya berharap dapat bermanfaat bagi gereja, sekolah teologi serta masyarakat luas yang berminat pada studi pendidikan perdamaian. Tuhan selalu menyertai dan melimpahkan berkat-Nya bagi kita semua. Amin.

Jakarta, April 2017

Djoys Anneke Rantung



Daftar Singkatan

BHP	Badan Hukum Pendidikan
BPMS	Badan Pekerja Majelis Sinode
BP-YPTK	Badan Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Kristen
DEM	Dewan Eksekutif Mahasiswa
FKIP	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
FMIPA	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
GKST	Gereja Kristen Sulawesi Tengah
GMIBM	Gereja Masehi Injili Bolaang Mongondow
GMIH	Gereja Masehi Injili Halmahera
GPIG	Gereja Protestan Indonesia Gorontalo
GMIM	Gereja Masehi Injili Minahasa
HIS	Holland Indische School
KGPM	Kerapatan Gereja Protestan Minahasa
LAM	Lembaga Amanat Mahasiswa
MA	Mahkamah Agung
MPS	Majelis Pertimbangan Sinode
NZG	Nederlandsche Zendelingen Genotschap
PAK	Pendidikan Agama Kristen
PDPT	Pangkalan Data Perguruan Tinggi
PTUN	Pengadilan Tata Usaha Negara
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PTTh	Perguruan Tinggi Theologia
RBPSL	Rapat Badan Pekerja Sinode Lengkap



SMS	Sidang Majelis Sinode
STOVIL	School Tot Opleiding Voor Inlandsche Leraar
STMS	Sidang Tahunan Majelis Sinode
UKIT	Universitas Kristen Indonesia Tomohon
UNIMA	Universitas Negeri Manado
YAKOMASA	Yayasan Komunikasi Masyarakat
YKG	Yayasan Kesehatan GMIM
YKPG	Yayasan Kesejahteraan Pekerja GMIM



Bab I

Pendahuluan

Dalam kehidupan bersama di tengah masyarakat yang beragam ide, kepentingan serta identitas, benturan individu atau kelompok adalah sesuatu yang sulit dielakkan. Konflik seperti ini selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia dalam relasi antarindividu, antarkelompok sampai antarnegara. Hal ini merupakan salah satu konsekuensi dalam suatu masyarakat majemuk. Dampak suatu konflik sangat beragam, yakni terpecahnya hubungan antarindividu, kelompok sampai negara. Yang lebih parah adalah konflik yang disertai dengan kekerasan.

Indonesia sendiri telah melewati berbagai konflik dan kekerasan, seperti halnya konflik horizontal di Ambon, Poso, Sampit, Halmahera, juga di daerah-daerah lain. Konflik-konflik tersebut terjadi dalam skala



besar dengan disertai kekerasan. Penanganan konflik ini sudah ditangani oleh pihak yang berwenang. Namun, akibatnya, yaitu trauma atau luka batin, sulit hilang dari ingatan.

Dari mana datangnya konflik? Konflik datangnya dari hawa nafsu manusia yang jahat dengan mempunyai keinginan-keinginan, tetapi kemudian tidak terpenuhi atau tidak mendapatkan apa yang diinginkannya dan/atau tidak mencapai tujuannya. Kemudian, hawa nafsu jahat tersebut diaktualisasikan dengan tindakan kekerasan, yakni pertengkaran, perkelahian sampai pada pembunuhan. Sumber suatu konflik, menurut Andar Ismail adalah "keinginan yang tidak terkendali secara sehat dan jika keinginan itu belum juga tercapai timbullah rasa benci, mungkin kita membenci diri kita sendiri karena merasa kecewa, atau kita membenci orang lain yang kita anggap merintangi keinginan kita."¹

Sebab-sebab suatu konflik antara lain adalah dendam, dengki, iri hati, curiga, saling tidak percaya, dan lain-lain yang menghasilkan ketegangan suatu hubungan dan permusuhan. Tindakan-tindakan ini membawa dampak fatal bagi manusia dan dunia yang bukan menguntungkan melainkan merugikan, karena begitu banyak membawa korban, baik jiwa, materi, maupun lainnya.

Namun, bersamaan dengan itu, perdamaian juga menjadi bagian utuh dari cita-cita, harapan serta aspirasi hidup bersama semua orang. Hampir semua agama, termasuk kekristenan, mempunyai tugas utama dalam pengajarannya, yakni mewujudkan perdamaian dan keutuhan pada semua ciptaan Tuhan di muka bumi. Hal ini jelas seperti dalam pengajaran Yesus dalam khotbah-Nya di bukit yang secara tegas mengatakan, "Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah" (Matius 5:9).

¹ Andar Ismail, *Selamat Sejahtera* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 75.



Jadi bagi orang Kristen, tugas pendamaian adalah tugas yang tidak bisa dihindari karena itu merupakan misi utama dari pendidikan perdamaian. Sebagaimana halnya Paulus yang percaya bahwa "Allah telah memercayakan tugas pendamaian itu kepadanya dan tentu bagi mereka yang percaya menjadi pengikut-pengikut Kristus" (bdk. 2 Korintus 5:18). Dengan demikian harus ada upaya atau usaha dari setiap orang untuk menciptakan dunia yang lebih damai di tengah-tengah situasi konflik dan kekerasan yang terjadi di mana-mana. Hal ini dilakukan sebagai upaya atau proses intervensi mencegah efek dan eskalasi negatif, terutama kekerasan akibat konflik yang sedang berlangsung. Upaya-upaya ini disebut juga resolusi konflik, yakni sebagai upaya merekonsiliasi konflik yang sudah terjadi.

Banyak lembaga internasional melakukan upaya pelatihan untuk resolusi konflik, yakni menguasai cara dan prosedur rekonsiliasi antara lain pendekatan mediasi. Namun, ada juga pelatihan untuk menumbuhkan/bembangkan budaya damai agar mampu menyelesaikan perbedaan dan sengketa dengan cara damai, bukan kekerasan atau melalui proses litigasi atau jalur hukum. Seperti halnya *Fellowship of Reconciliation* (FOR) sebagaimana ditulis oleh Wink,² yang dengan gagah berani mereka berjuang melaksanakan tugas pendamaian dengan menjunjung kebenaran lebih kuat daripada kepalsuan, kasih dapat mengatasi kebencian, dan bahwa nirkekerasan lebih langgeng daripada kekerasan. Bagi mereka, iman bisa meruntuhkan semua tembok pemisah antara negara dan ras, kelas dan tradisi.

Gereja mempunyai tugas pokok sebagai pelayan pendamaian di samping tugas-tugasnya yang lain. Pelayan pendamaian tersebut adalah tugas yang dipercayakan Kristus kepada umat-Nya, yakni gereja. Jadi, gereja punya tanggung jawab untuk melaksanakan misi Kristus,

² Walter Wink, *Damai adalah Satu-satunya Jalan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 1.



yakni misi perdamaian, sebagaimana Kristus yang melakukan perdamaian bagi semua orang dengan kasih-Nya. Orang yang membawa misi perdamaian Allah adalah mereka yang disebut sebagai anak-anak Allah.

Pendidikan perdamaian adalah hal yang penting dalam kehidupan setiap individu dan dimulai dari lingkungan keluarga, gereja, dan masyarakat. Dalam filosofinya, pendidikan perdamaian mengajarkan nir-kekerasan, kasih, belas kasih, dan penghargaan atas semua kehidupan, juga mengajarkan mengenai sebab-sebab terjadinya konflik dan memberikan pengetahuan serta cara alternatif lain selain kekerasan dalam upaya penanganannya. Pendidikan perdamaian juga berusaha mengubah dan mentransformasikan kondisi manusia kini dengan cara mengubah struktur sosial dan pola-pola yang melahirkannya³ serta berharap menciptakan kesadaran manusia dalam komitmen yang sama, bahkan lebih, untuk cara-cara damai dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Ian M. Harris dan Marry Lee Morrison, "Pendidikan perdamaian adalah keutuhan yang diciptakan dengan dan melalui diri sendiri, orang lain dan kehidupan lain, bumi dan keseluruhan yang lebih besar yang di dalamnya kita menjadi bagian di dalamnya."⁴ Proses pendidikan perdamaian mencakup antara lain memberdayakan masyarakat dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan untuk menciptakan dunia yang di dalamnya konflik diselesaikan secara damai tanpa kekerasan dan membangun suatu lingkungan yang berkelanjutan.

Tugas pendidikan perdamaian adalah tugas yang tidak terpisahkan dari tugas Pendidikan Agama Kristen (PAK) karena itu merupakan bagian integral dari PAK. Gereja mempunyai tugas pedagogis untuk

³ Ian M. Harris & Marry Lee Morrison, *Peace Education* (North Carolina: Mc Farland Company Inc, 2013), 22.

⁴ *Ibid*, 14.



ikut serta dalam gerakan pendidikan perdamaian, bukan hanya bagi warganya, tetapi juga di luar komunitasnya.

Pendidikan perdamaian dalam PAK memungkinkan naradidik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pendamaian itu sendiri, yakni kasih, keadilan, kebenaran, belas kasih, pengampunan, kepedulian, harmonisasi, rekonsiliasi, penghargaan kepada seluruh makhluk ciptaan dan lingkungan demi keutuhan ciptaan dengan mengaktualisasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk membawa perubahan perilaku dengan tujuan untuk mencegah konflik dan kekerasan serta resolusi konflik. Semua ini telah dilakukan dan diteladankan oleh Yesus Kristus yang dirumuskan dalam perintah dan hukum kasih, yakni mengasihi Allah dan manusia serta menjadi salah satu tugas gereja atau mereka yang dipercayakan untuk melaksanakan tugas perdamaian tersebut, karena merekalah yang disebut sebagai anak-anak Allah. Namun, untuk melakukan tugas tersebut, sangat perlu untuk memahami apa itu konflik dan dinamikanya serta konsep tentang kekerasan.

Dalam pendidikan perdamaian di dalam PAK, konflik harus diselesaikan atau perlu adanya penyelesaian konflik atau resolusi konflik. Ada berbagai pendekatan yang menjadi model dalam pendidikan perdamaian untuk penyelesaian konflik atau resolusi konflik dan rekonsiliasi, yakni antara lain dengan cara mediasi (*mediation*). Mediasi adalah jalan alternatif terhadap penyelesaian sengketa atau konflik, ini disebut ADR (*alternative dispute resolution*), yang di dalamnya jalan atau cara penyelesaian masalah atau resolusi konflik yang ditempuh adalah cara yang menghasilkan *win-win solution* (tidak ada pihak yang menang dan tidak ada pihak yang kalah).

Mediasi diperlukan untuk menyelesaikan atau menghentikan konflik, namun hal ini bukan solusi akhir, kecuali pihak yang berkonflik membangun mental damai sehingga mereka mampu berhubungan secara normal dan harmonis. Itulah sebabnya resolusi konflik berada



dalam bingkai pendidikan perdamaian, sebab tidak hanya mencegah konflik, tetapi juga mendamaikan yang berkonflik. Mediasi dilakukan sebagai upaya resolusi konflik menuju pada rekonsiliasi. Rekonsiliasi adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, ketika pihak-pihak yang saling bertikai atau berkonflik bertemu satu dengan lain guna membahas pandangan mereka yang berbeda dan mencapai beberapa kesepakatan bersama. Rekonsiliasi lebih daripada sekadar negosiasi, tetapi suatu perubahan yang mendasar di dalam kesadaran.⁵

Dalam proses rekonsiliasi ini dibutuhkan mental berupa sikap-sikap seperti kerendahan hati untuk berani mengakui dan menerima kesalahan dan juga pengampunan serta melupakan kesalahan dan luka-luka. Dalam kerendahan hati, semua pihak mengakui dan menerima kesalahan dengan jujur sebagaimana yang direpresentasikan dalam kisah Yakub (lih. Kej. 33:1-4), ketika Yakub menipu kakaknya. Mereka pernah berkonflik dan berkonfrontasi, tetapi kemudian Yakub mengakui kesalahannya dengan cara sujud ke tanah sampai tujuh kali dan kemudian Esau pun menerima Yakub dengan memeluknya dan mereka pun bertangis-tangisan karena mereka adalah saudara. Dalam kerendahan hati, ada pengakuan atas setiap kesalahan dan ada penerimaan serta pengampunan tanpa syarat. Inilah sebabnya mengapa pendidikan perdamaian itu penting untuk dilakukan oleh dan untuk semua orang mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Bertolak dari hal-hal yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah atau konflik yang pernah terjadi di suatu lembaga/organisasi pendidikan, yang kita sebut saja Lembaga/Organisasi Pendidikan "ABC". Ini sekaligus menjadi fakta bahwa lembaga pendidikan sekalipun tak lepas dari kemungkinan terjadi konflik.

⁵ Geiko Muller-Fahrenheit, *Rekonsiliasi-Memecahkan Spiral Kekerasan Dalam Masyarakat* (Mauere: Ledalero, 2005), 5.



Meski telah melalui sebuah rentang waktu yang cukup panjang dalam perjalanan sejak berdirinya, namun lembaga ini tetap dapat dimasuki konflik. Menjalankan sebuah lembaga pendidikan tinggi tentu melibatkan para cendekiawan dan para ahli yang juga menggeluti pendidikan tinggi sebelumnya, baik dari dalam maupun luar negeri. Sebagai lembaga pendidikan, lembaga ini tentu berkeinginan mendidik para naradidiknya menjadi manusia yang cerdas, bernilai, dan bermartabat serta profesional sesuai dengan keahliannya.

Pada 2005, terjadi konflik dalam rupa dualisme kepemimpinan. Hal itu berdampak sampai ke staf, pengajar, dan mahasiswa. Masalah demi masalah bermunculan yang berakibat terpecahnya hubungan persekutuan, persaudaraan, dan kekerabatan. Bahkan, kredibilitas organisasi ini pun ikut-ikutan menurun. Padahal, tadinya organisasi ini memiliki citra yang baik di tengah masyarakat, gereja, dan bangsa.

Di antara para alumninya juga muncul rasa saling curiga, meskipun tidak secara terang-terangan menunjukkan keberpihakannya terhadap salah satu kubu. Kalau ada alumni yang dekat dengan satu pihak, ia dianggap berpihak, begitu juga sebaliknya. Konflik ini sendiri telah berjalan sekitar 10 tahun (2005–2015). Tentu bukan waktu yang singkat dalam perjalanan sebuah konflik.

Upaya-upaya rekonsiliasi sudah coba dilakukan. Namun, rekonsiliasi macam apa yang dilakukan? Hal tersebut menimbulkan pertanyaan di berbagai kalangan, karena konflik tidak juga mencapai penyelesaian, seolah menemui jalan buntu. Bagaimana perdamaian dan cara penyelesaian masalah atau resolusi konflik serta mediasi yang dilakukan terhadap masalah atau konflik di organisasi tersebut? Konflik tersebut menjadi contoh yang akan diberikan solusi tepat dari perspektif pendidikan perdamaian agar masalah yang terjadi bisa diselesaikan dengan baik.

Pendidikan perdamaian sangat penting untuk dilakukan semua orang, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Apa yang menjadi



keprihatinan penulis sehingga mendorong mengangkat masalah ini adalah fakta bahwa dunia kita telah dan sedang mengalami begitu banyak konflik yang disertai kekerasan. Kekerasan terjadi di mana-mana dan telah memakan begitu banyak korban, baik jiwa maupun harta benda atau materi.

Ada begitu banyak masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, juga dalam organisasi dan gereja, tetapi penulis hanya membatasi pada kasus konflik di Lembaga Pendidikan "ABC" yang berfokus pada resolusi konflik serta apa yang menjadi hambatan sehingga rekonsiliasi tidak terjadi sebagaimana yang diharapkan. Dari masalah yang dirumuskan oleh penulis dalam buku ini, penulis hanya membatasi pada resolusi konflik dari perspektif pendidikan perdamaian.

Metode yang dipakai atau digunakan dalam buku ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sebagaimana pendapat dari Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy Moleong.⁶ Pendekatan kualitatif adalah metode atau cara meneliti yang bertujuan mendapatkan gambaran untuk menjawab permasalahan. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan untuk mendapat gambaran yang jelas terhadap masalah yang sedang diteliti. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Maksud dan tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan. Kemudian fenomena sosial dipahami melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam.⁷ Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini juga di-

⁶ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.



tujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Permasalahan dirumuskan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah, selain memanfaatkan dokumen atau data yang terkait dan mendukung penelitian ini. Masalah yang diteliti adalah masalah sosiologis, dan diadakan penelitian terhadap *key informant* atau informan kunci dengan memilih sejumlah "kecil" dan tidak harus representatif untuk mengarah pada pemahaman yang mendalam.⁸ Beberapa pihak dari kedua kubu dilibatkan sebagai *key informant* dan sumber penelitian.

Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan pada situasi sosial pada kasus yang dipelajari ke narasumber atau partisipan atau informan, bukan responden. Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁹ Sampel pada penelitian ini dinamakan narasumber atau partisipan, informan, bukan responden.¹⁰

Teknik sampling yang digunakan adalah ketika peneliti mulai memasuki lapangan dan selama berlangsung penelitian (*emergent sampling design*), peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Kemudian data tersebut dikumpulkan dalam bentuk naratif dan deskriptif dari kata-kata yang diteliti,

⁸ *Ibid*, 35.

⁹ *Ibid*, 300.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 298.



dokumen pribadi, catatan lapangan, dokumen artefak, dan dokumen-dokumen resmi.

Buku ini akan dibagi menjadi tujuh bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang dan konteks permasalahan serta metodologi yang digunakan.

Bab II memaparkan kerangka teoretis, yakni berkaitan dengan konflik dan kekerasan, serta pentingnya pendidikan perdamaian. Kemudian, Bab III memaparkan mengenai pentingnya pendidikan perdamaian dalam pendidikan agama Kristen (PAK).

Bab IV berisi uraian mengenai resolusi konflik sendiri. Bab ini mengupas berbagai metode atau pendekatan dalam mediasi dan rekonsiliasi. Bab V menguraikan Lembaga Pendidikan "ABC" dan upaya-upaya penyelesaian konflik yang sudah ditempuh oleh berbagai pihak serta hambatan-hambatannya. Dalam bab ini diberikan pula analisis kritis.

Bab VI menyajikan refleksi teologis secara mendalam konflik dan apa yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Sementara itu, Bab VII adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Moeslim. "Mencari Indonesia Kembali: Pendekatan Transformatif dalam Konflik Sosial Keagamaan", dalam *Agama-agama Kekerasan dan Perdamaian*. Einar Sitompul (ed). Bidang Marturia: Jakarta, 2005.
- Adams, Jay E. *Bagaimana Mengalahkan Kejahatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Addison, Michael. *Violent Politics: Strategies of Internal Conflict*. New York: Palgrave Macmilan, 2002.
- Afif, Afthonul. *Pemaafan: Rekonsiliasi dan Restorative Justice*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Bina Ilmu, 2009.
- Ahmad, Suaedy (ed). *Politisasi Agama Dan Konflik Komunal – Beberapa Isu Penting Di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute, 2007.
- Aritonang, Jan S., Olvi Prihutami., Tonggor Siahaan. *Meretas Jalan Menuju Perdamaian, Keadilan dan Keutuhan Ciptaan*. Jakarta: PGI, 2012.
- _____. (eds). *Gereja Di Abad 21-Konsiliasi Untuk Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan PGI, 2000.
- Ashmore, Richard D., Lee Jussim., David Wilder (eds). *Social Identity, Intergroup Conflict, and Conflict Reduction*. New York: Oxford University Press, 2001.
- Annelies, Verdoolaege. *Reconciliation Discourse*. Amsterdam Philadelphia: John Benjamin Publishing Company, 2008.
- Atmajaya, Hadinoto N. K. *Dialog dan edukasi (Keluarga Kristen Dalam Masyarakat Indonesia)*. Jakarta: BPK GM, 2012.



- Baksh, Rawwida., Tanyss Munro (eds). *Learning to Live Together: Using Distance Education for Community Peacebuilding*. Canada: Commonwealth of Learning, 2009.
- Banawiratma Y. B., Sumartama Th., Yosef. P. Widyatmadja (eds). *Merawat Dan Berbagi Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barron, Patrick, Rachael Diprose, Michael Woolcock. *Local Conflict and Community Development in Indonesia: Assessing the Impact of the Kecamatan Development Program*. Jakarta: Decentralization Support Facility, 2006.
- Bar-Siman-Tov, Yaacov (eds). *From Conflict Resolution to Reconciliation*. New York: Oxford University Press, 2004.
- Becker, Penny Edgell. *Congregations In Conflict: Cultural Models of Local Religious Life*. UK: Cambridge University Press, 2004.
- Beer, Jennifer. E., Caroline C. Packard. *The Mediator's Handbook*. Canada: New Society Publishers, 2012.
- Bekerman, Zvi., Claire McGlynn. *Addressing Ethnic Conflict Through Peace Education: International Perspectives*, 2007.
- Bekerman, Zvi., Michalinos Zembylas (eds). *Teaching Contested Narratives: Identity, Memory and Reconciliation in Peace Education and Beyond*. UK: Cambridge University Press, 2012.
- Bekkenkamp, Jonneke., Yvonne Sherwood (eds). *Sanctified Aggression: Legacies of Biblical and Post Biblical Vocabularies of Violence*. New York: T&T Clark International, 2003.
- Benjamin, Walter. *Critique of Violence*. New York: Schocken Books, 1978.
- Blackard, Kirk., James W. Gibson. *Capitalizing on Conflict: Strategies and Practices for Turning Conflict into Synergy in Organizations*. California: Davies-Black Publishing, 2002.
- Bloomfield, David., Teresa Barnes and Luc Huyse (eds). *Reconciliation After Violent Conflict: A Handbook*. Sweden: International Idea, 2003.



- Bocken, Inigo (ed). *Conflict and Reconciliation: Perspective on Nicholas of Cusa*. Leiden: Brill, 2004.
- Brewer, John D. *Wright Mills and the Ending of Violence*. New York: Palgrave Macmilan, 2003.
- Brigg, Morgan. *The New Politics of Conflict Resolution: Responding to Difference*. New York: Palgrave Macmilan, 2008.
- Brounéus, Karen. *Reconciliation: Theory and Practice for Development Cooperation*. Upsalla: Sida, 2003.
- Budi, Hernawan. *Membangun Budaya Damai Dan Rekonsiliasi: Dasar Menangani Konflik di Papua*. Jayapura: Sekretariat Keadilan dan Perdamaian Keuskupan Jayapura, 2006.
- Camara, Helder. *Spiral of Violence*. Sydney: Sheed and Ward Ltd, 1971.
- Carter, Candice. C (ed). *Conflict Resolution and Peace Education: Implementation across Disciplines*. New York: Palgrave Macmilan, 2010.
- Castro, Loreta Navarro., Jasmin Nario-Galace. *Peace Education: A Pathway to a culture of peace*. Philippines: Center for Peace Education, 2010.
- Chabal, Patrick., Ulf Engel., Anna-Maria Gentili (eds). *Is Violence Inevitable in Africa?: Theories of Conflict and Approaches to Conflict Prevention*. Boston: Brill, 2005.
- Chandra, Robby I. *Konflik Dalam Sehari-Hari*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Chapman, Gary. *Sisi Lain dari Kasih (The Other Side of Love)-Mengatasi Kemarahan Dengan Cara Yang Positif*. Batam: Gospel Press, 2005.
- Christie, Daniel. J., Richard V. Wagner., Deborah Dunann Winter (eds). *Peace, Conflict. And Violence*. New Jersey: Prentice Hall, 2001
- Coopel, Charles A. (ed). *Violent Conflicts in Indonesia*. New York: Routledge, 2006.
- Cooper, Terry D. *Menilai Tanpa Menghakimi*. Jakarta: BPK GM, 2014.
- Corbetta, Piergiorgio. *Social Research: Theory, Methods and Techniques*. London: SAGE Publications Ltd, 2003.



- Culomb, Fanny. *Economic Theories of Peace and War*. New York: Routledge, 2004.
- Dahrendorf, Ralf. *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Danesh, H.B., Sara Clarke Habibi. *Education for Peace Curriculum Manual (a conceptual and practical guide)*. Vancouver: EEP Press, 2007.
- Davidson, Scott. *Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2008.
- Davies, Edward., Michael O'Shea., Edward Davies (eds). *Dispute Resolution and Conflict Management in Construction: An International Review*. New York: Routledge, 1998.
- Dean, Pruit G., Sung, Hee, Kim. *Social Conflict: Escalation, Stalemate, And Settlement*. New York: Mc Graw Hill, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Deutsch, Morton., Peter T. Coleman., Eric C. Marcus (eds). *The Handbook of Conflict Resolution Theory and Practice*. San Fransisco: Jossey Bass, 2006.
- Diana, Mavunduse., Simon Oxley. *Mengapa Tindak Kekerasan? Mengapa Bukan Damai?* Maumere: Ledalero, 2005.
- Dien, Sumiyatiningsih. *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik: Buku Pegangan untuk Mengajar PAK*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Donald, Bossart, E. *Creative Conflict In Religious Education And Church Administration*. Birmingham Alabama: Religious Eduation Press, 1980.
- Dreu, Carsten K. W. De., Michele J. Gelfand (eds). *The Psychology of Conflict and Conflict Management in Organizations*. New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008.
- Esterella, dkk. *Membangun Budaya Adil dan Damai*. Jakarta: Komisi Ke-adilan dan Perdamaian KWI, 2001.



- Fauzi, Ihsan Ali., Rudy Alam., Samsu Rizal Panggabean. *The Patterns of Religious Conflict in Indonesia (1990-2008): Research Report*. Yogyakarta: Yayasan Wakaf Paramadina (YWP), Magister Perdamaian dan Resolusi Konflik, Universitas Gadjah Mada (MPRK-UGM), The Asia Foundation (TAF), 2009.
- Fisher, Simon. *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*. London: British Council Indonesia, 2001.
- Forgas, Joseph P., Arie W. Kruglanski., Kipling D. Williams (eds). *The Psychology of Social Conflict and Aggression*. New York: Psychology Press, 2011.
- Friedman, Howards S., Miriam W. Schustack. *Kepribadian-Teori Klasik dan Riset Modern (jilid 2)*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Furlong, Gary T. *The Conflict Resolution Toolbox: models & map for Analyzing Diagnosing and Resolving Conflict*. Ontario: John Wiley & Sons Canada, Ltd, 2005.
- Hakh, Samuel B. *Damai itu Meneduhkan (Suatu Tinjauan Teologi Alkitabiah)*. Bandung: Jurnal Info Media, 2006.
- Halverstadt, Hugh. F. *Mengelola Konflik Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Hardjowasito, Kadarmanto. "Pendidikan Agama Kristen dalam Konteks Masyarakat Indonesia yang Majemuk", dalam *Berakar di dalam Dia dan Dibangun di Atas Dia*. Robert Borong (ed). Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Harris, Ian M. & Marry Lee Morrison. *Peace Education*. North Carolina: Mc Farland Company Inc, 2013.
- Heitmeyer, Wilhelm., Heinz-Gerhard Haupt., Stefan Malthaner., Andrea Kirschner (eds). *Control of Violence: Historical and International Perspectives on Violence in Modern Societies*. New York: Springer, 2011.
- Heitmeyer, Wilhelm., John Hagan (eds). 2005. *International Handbook of Violence Research*. USA: Kluwer Academic Publishers, 2005.



- Hope, Antone S. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012
- Ismail, Andar. (ed). *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- _____. *Selamat Sejahtera*. Jakarta: BPK GM, 2002.
- _____. *Selamat Berkarya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Jacobs, Tom. *Syalom Salam Selamat*. Jakarta: Kanisius, 2007.
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Jeong, Ho-Won. *Understanding Conflict And Conflict Analysis*. Singapore: Sage, 2008.
- Jerry, White. *Kejujuran, Moral Dan Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2011.
- Joseph, Forgas. P., Arie Kruglanski., Kipling Williams (eds). *The Psychology Of Social Conflict And Aggresion*. New York London: Psychology Press.
- Kadarmanto, Ruth. "Pelbagai Metode dalam PAK", dalam *Ajarlah Mereka Melakukan*. Andar Ismail (ed). Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Kaunang, Karolina Augustine., Denni Pinontoan. H.R. (eds). *Jerih Payahmu Tidak Sia-sia – 50 Tahun (1962-2012) Fakultas Theologi UKIT Dalam Jerih dan Karya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2012.
- Kaunang, Karolina Augustien. "Awal Konflik: dari Kepentingan Pribadi menjadi Keputusan Gereja", dalam *Semangat yang Tak Pernah Padam*, Denni Pinontoan (ed). Tomohon: UKIT Press.
- Kawet, Lotje., dkk. *Laporan Tim Pengkajian Rekonsiliasi UKIT GMIM*, 2010.
- Komisi Internasional untuk Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan. *Buku Pegangan bagi Promotor Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan*. Roma: Kanisius
- Koyama, Kosuke. "Kristus yang Disalibkan Menantang Kekuasaan Manusia", dalam *Wajah Yesus di Asia*, peny. R.S. Sugirtharajah. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.



- Kovach, Kimberlee K. *Mediation: Principles and Practice*. St. Paul: Thomson West, 1994.
- Kraybill, Ronald. S., Alice Frazer Evans., Robert A. Evans. *Panduan Mediator-Terampil Membangun Perdamaian*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- _____. *Panduan Pemimpin-Terampil Membangun Perdamaian*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Kreider, Robert.K. *Ketika Orang Beriman Bertengkar (When Good People Quarrel)*. Jakarta: BPK GM, 2004.
- Krug, Etienne G. *World Report on Violence and Health*. Geneva: World Health Organization, 2002.
- Lambe, Ishak Pamumbu (ed). *Stop Kekerasan-Pemahaman Tentang Nirkekerasan (seri 1-3)*. Jakarta: BPK GM, 2002.
- Lambert, Jonamay., Selma Myers. *50 Activities for Conflict Resolution: Group Learning and Self Development Exercises*. Massachusetts: HRD Press, 1999.
- LeBaron, Michelle. *Bridging Troubled Waters: Conflict Resolution From the Heart*. San Fransisco: Jossey Bass, 2002.
- Levebure, Leo. *Penyataan Allah, Agama dan Kekerasan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Lucien, Van Liere. *Memutus Rantai Kekerasan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Lintong, Jonely Ch. "Sejarah Berdirinya Universitas Kristen Indonesia Tomohon", dalam *Semangat yang Tak Pernah Padam*. Denni Pinontoan (ed). Tomohon: UKIT Press, 2015.
- Little, David. Tanenbaum Center for Interreligious Understanding (eds). 2007. *Peacemakers in Action: Profiles of Religion in Conflict Resolution*. UK: Cambridge University Press, 2007.
- Little, Sara. *To Set One's Heart: Belief and Teaching in the Church*. Atlanta: John Knox, 1983.



- Mansyur, Ridwan. *Mediasi Penal Terhadap Perkara KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga)*. Jakarta: Yayasan Gema Yustisia Indonesia, 2010.
- Mayer, Bernard. *Beyond Neutrality: Confronting the Crisis in Conflict Resolution*. San Fransisco: Jossey-Bass, 2004.
- Mayor, Fredrico. *Unesco dan Kebudayaan Perdamaian*. Unesco, 1997.
- McCorrkle, Suzane., Melanie J. Reese. *Mediation Theory and Practice*. Los Angeles: Sage, 2015.
- Meadow, Carrie. *The Historical Contingences of Conflict Resolution, International Engagement and Resolution*. Georgetown: University Law Centre, 2013.
- Miller, Christopher E. *A Glossary of Terms and Concepts in Peace and Conflict Studies, edisi kedua*. Etiophia: Addis Ababa Office UPEACE Africa Programme, 2005.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Morgan, Earl Conteh. *Collective Political Violence. An Introduction to the Theories and Cases of Violent Conflicts*. New York: Routledge, 2004.
- Muller, Geiko., Fahrenholz. *Rekonsiliasi – Memecahkan Spiral Kekerasan Dalam Masyarakat*. Maumere: Ladero, 1999.
- Myerson, Roger B. *Game Theory: Analysis of Conflict*. USA: Harvard University Press, 1991.
- Nadler, Arie., Thomas E. Malloy., Jeffrey D. Fisher (eds). *The Social Psychology of Intergroup Reconciliation*. New York: Oxford University Press, 2008.
- Nimer, Mohammed Abu. *Nonviolence and Peace Building in Islam: Theory and Practice*. Gainesville: University of Florida Press, 2003.
- Nirenberg, David. *Communities of Violence*. New Jersey: Princeton University Press, 1996.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*. Jurnal Info Media: Bandung, 2007.



- Pareira, Berthold., Guido Tisera., Martin Harun. *Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2007.
- Peters, F.E. *The Monotheis: Jews, Christians, and Muslims In Conflict and Competition. Volume I*. New Jersey: Princeton University Press, 2003.
- Pinontoan, Denni H.R. (ed). *Gereja Yang Berpijak dan Berpihak*. Yogyakarta: Lintang, 2013.
- _____. *Semangat Yang Tak Pernah Padam – Peringatan 50 Tahun (20 Februari 1965 – 20 Februari 2015)* Universitas Kristen Indonesia Tomohon. Tomohon: UKI Press, 2015.
- _____. "Kekerasan di Ruang Sakral: UKIT dalam Masa Penzaliman" dalam *Semangat yang Tak Pernah Padam*. Denni Pinontoan (ed). Tomohon: UKIT Press, 2015.
- Tirtarahardja & La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rahim, M. Afzalur. *Managing Conflict in Organizations*. London: Quorum Books, 2001.
- Ralph, Martin P. (ed). *Reconciliation – A Study of Paul's Theology*. Atlanta: John Knox Press. 1980.
- Ramsbotham, Oliver. *Transforming Violent Conflict: Radical disagreement, dialogue and survival*. New York: Routledge, 2010.
- Ramsbotham, Oliver., Tom Woodhouse dan Hugh Miall. *Contemporary Conflict Resolution, edisi ketiga*. Bradford: Polity, 2011.
- Robert, Pazmino, W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Roeroe, dkk. *Permasalahan UKIT dan Upaya Penyelesaian oleh Tim Rekonsiliasi*. Tomohon: Tim Rekonsiliasi UKIT YPTK GMIM, 2010.
- Roy, Pneuman & Margaret Bruehl. *Managing Conflict: A Complete Process-Centered Handbook*. London: A Spectrum Book, 1982.
- Ruddy, Tindage., Rainy Hutabarat (eds). *Teologi, Komunikasi Dan Rekonsiliasi*. Jakarta: Yakoma PGI, 2009.



- Rule, James B. *Theories of Civil Violence*. London: University of California Press, Ltd, 1988.
- Sahi, Jane. *Education and Peace*. Bangalore: Akshar Mudra.
- Sairin, Weinata. *Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Santoso, Thomas (ed). *Teori-Teori Kekerasan*. Surabaya: Ghalia Indonesia. 2002.
- Scannell, Mary. *The big book of conflict resolution games: Quick, Effective Activities to Improve Communication, Trust, and Collaboration*. US: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2010.
- Schumann, Olaf. *Agama-agama Kekerasan dan Perdamaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Senat UKIT. Surat Nomor 067/91005.AU/IV/2009. *Penyampaian dan Permohonan Penyelesaian Permasalahan UKIT*, 18 April 2009.
- Song, Choan-Seng. *Yesus dan Pemerintahan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Shank, Amela Puljek. *Trauma and Reconciliation: 20 Pieces of Encouragement for Awakening and Change, Peacebuilding in the Region of the Former Yugoslavia*. Belgrade Sarajevo: CNA, 2007.
- Shapiro, H. Svi. *Educating Youth for a World beyond Violence: A Pedagogy For Peace*. New York: Palgrave Macmilan, 2010.
- Shore, Megan. *Religion and Conflict Resolution: Christianity and South Africa's Truth and Reconciliation Commission*. Canada: Megan Shore, 2009.
- Simmel, George. *Conflict and the Web of Group-Affiliations*. New York: The Free Press, 1955.
- Siregar, Siparini P., Bonar H. Lumantobing. *Keadilan Damai Sejahtera Dan Keutuhan Ciptaan*. Pematang Siantar: PLPP STT-HKBP, 1991.
- Sitompul, Einar (ed). *Agama-Agama dan Rekonsiliasi*. Jakarta: Bidang Marturia PGI, 2005.



- Smyth, Marie Breen. *Truth Recovery and Justice after Conflict: Managing Violent Pasts*. New York: Routledge.
- Snitwongse, Kusuma., W. Scott Thompson (eds). *Ethnic Conflicts: in Southeast Asia*. Singapore: ISEA Publications, 2005.
- Sproul, R.C. *Etika Dan Sikap Orang Kristen*. Illionis: Gandum Mas, 1996.
- Stanislaus, Surip. *Mematahkan Siklus Kekerasan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Stanko, Elizabeth A (ed). *The Meanings of Violence*. New York: Routledge, 2003.
- Starken, Brian & Robert Schreiter. *Rekonsiliasi*. Jakarta: LPPS KWI/Caritas Indonesia, 2002.
- Suaedy, Ahmad (ed). *Politisasi Agama Dan Konflik Komunal – Beberapa Isu Penting Di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGravindo Persada, 2004.
- Sumartana., Noegroho Agoeng., Zuly Qodir. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sumartana, Th. *Misi Gereja, Teologi Agama-agama dan Masa Depan Demokrasi*. Yogyakarta: Dian Interfidei, 2011.
- Sumartono. *Psikologi Perkembangan-Fungsi dan Teori*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Susan, Fountain. *Peace Education in UNICEF*. New York: Working Paper Education, 1999.
- Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.
- Susanto. *Kriminologi*. Yogyakarta: Genta Publishing, 2011.
- Susanto, Daniel dan Novel Matindas. "Berdamai dengan Allah, Diri Sendiri dan sesama", dalam *Berteologi dalam Konteks-Meretas Jalan Menuju Perdamaian, Keadilan dan Keutuhan Ciptaan*. Jan Aritonang (ed). Jakarta: PGI-Persetia, 2012.



- Taufik, Pasiak (ed). *Meretas Dialog – Membangun Kerja Sama – Dialog Konflik Dan Gender*. Manado, 2004.
- Tamatompo, Agustaf B. *Kendala Rekonsiliasi Konflik: Studi tentang Upaya Rekonsiliasi dalam Universitas Kristen Indonesia Tomohon dari perspektif Teori Rekonsiliasi*. Salatiga: Universitas Satya Wacana, 2013.
- Thapa, Manish., Raj Kumar Dhungana, Bhuvaneswari Mahalingam., Jerome Conilleau. *Peace by Piece: Mainstreaming Peace Education in South Asia*. Swededen: Save the Children, 2010.
- Thomas, Gary. *How To Do Your Research Project-A Guide For Students in Education and Applied Social Sciences*. Los Angeles: Sage, 2013.
- Thomas, Groome, H. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education and Pastoral Ministry*. SanFrancisco: Harper Collins Publisher, 1991.
- Thompson, Milburn J. *Keadilan dan Perdamaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Tong, Stephen. *Iman, Penderitaan dan Hak Asasi Manusia*. Surabaya: Momentum, 2007.
- Tim, Jacoby. 2008. *Understanding Conflict And Violence*. London and New York: Routledge.
- Tim Kerja Penerbitan Buku 50 Tahun UKIT. "Selayang Perkembangan UKIT". dalam *Semangat yang Tak Pernah Padam*. Denni Pinontoan (ed). Tomohon: UKIT Press, 2015.
- Verdoolaege, Annelies. *Reconciliation Discourse*. Amsterdam: John Ben-jamins Publishing Company, 2008.
- Wahab, Abdul Jamil. 2014. *Manajemen Konflik Keagamaan*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.
- WCC, *Just Peace Companion: An Ecumenical Call to Just Peace*, edisi kedua. Geneva: WCC, 2012.



- Webel, Charles., Johan Galtung (eds), *Peace And Conflict*. London New York: Roudlege, 2007.
- Weitzman, Eben A. & Patricia Flynn Weitzman. *Problem Solving and Decision Making in Conflict Resolution*. San Francisco: Jossey Bas Publishers, 2000.
- Whittaker, David. J. 1999. *Conflict and Reconciliation in the Contemporary World*. New York: Routledge.
- Wink, Walter (ed). *Damai adalah Satu-satunya Jalan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Wirawan. *Konflik Dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Wowo, Sunaryo, Kuswana. *Biopsikologi – Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Yang, Liem Khiem. *Kebenaran Allah Lawan Kebenaran Diri*. Jakarta: BPK. GM.
- Yewangoe, Andreas A. *Pendamaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Zacharias, Ravi. *Deliver Us from Evil (Lepaskanlah Kami Daripada Yang Jahat)-Memulihkan Jiwa Dalam Budaya Terdisintegrasi*. Bandung: Pionir Jaya, 2008.

Internet

- Berita Harian Komentar. *Dirjen Dikti: Yayasan GMIM Ds. A.Z.R. Wenas Resmi Kelola UKIT* http://www.hariankomentar.com/arsip/arsip_2007/des_14/lkTomhnoo1.html, 14 Desember, diakses 12 Agustus 2015.
- Berita Harian Komentar. *Tontey: Alih Kelola UKIT, Murni Pembohongan* http://hariankomentar.h2pro.us/arsip_2007/des10/tomhno1.html, 10 Desember 2007, diakses 12 Agustus 2015
- Etymology Dictionary. *Resolution*. <http://www.etymonline.com>, diakses 07 Agustus 2015.



- Harian Komentar. *Opini Gilbert Kumaat, Masalah UKIT adalah Masalah GMIM, Kapan Selesai?* <http://crisiscentreukit.blogspot.com/2012/02/masalah-ukit-adalah-masalah-gmim-kapan.html>, edisi 24 Agustus 2010, diakses 14 Agustus 2015.
- https://id.wikipedia.org/wiki/model_praksis_teologi, diakses 9 Februari 2016.
- KU Work Group for Community Health and Development. *Training for Conflict Resolution*. <http://ctb.ku.edu/en/table-of-contents/implement/provide-information-enhance-skills/conflict/mainhttp>, diakses 06 Agustus 2015.
- Webster's 1913 Dictionary. *Resolution*. <http://www.websterdictionary.org/definition>, diakses 07 Agustus 2015.
- Reni, Joseph Audu. *The Place of Christian Education in Peace-Building and Social Integration In Nigeria*. <https://www.academia.edu/8868002/ThePlaceofChristianEducationinPeace-buildingandSocialIntegrationinNigeria>, diakses 10 Agustus 2015.
- Stanford Encyclopedia of Philosophy. *Reconciliation*. <http://plato.stanford.edu>, diakses 10 Agustus 2015.
- WCC. *Statement on the Way of Just Peace*. <https://www.oikoumene.org/>, diakses 10 Agustus 2015.

Jurnal

Jurnal Teologi. *Sola Experientia*. Vol.1. No.1. April, 2013.

Surat Kabar

Palilingan, Denny R. "UU Yayasan Berdampak 'Masalah UKIT'?" dalam *Harian Komentar (halaman opini)*, 20-26 Februari 2007.

Wawancara

Tentang Penulis



Pdt. Dr. Dyoys Anneke Rantung, MTh, biasa dipanggil Djoys, lahir di Manado, 18 Januari 1967. Istri dari Kenny Evert Karundeng serta ibu dari Nathasya Grace Etsuko Karundeng dan Davis Kennedy Karundeng lulus dari Fakultas Theologia UKI (1991), Magister Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Indonesia (2009), dan meraih Doktor Theologia di STT Cipanas (2016).

Ia melayani di berbagai jemaat Gereja Masehi Injili Minahasa (1993-1997). Ia pernah pula melayani sebagai Ketua II Badan pekerja Harian Sinode Am Gereja Protestan di Indonesia (2010-2015), Bendahara Yakoma PGI (2010-2014), dan terakhir menjadi pengurus di Yayasan Oikoumene PGI (2016 s/d sekarang).

Ia aktif pula di berbagai organisasi dan seminar, seperti menjadi Sekretaris Panitia Nasional Seminar Oikoumene (2013), moderator Seminar Nasional Oikoumene di Jakarta (2013) dan Sorong (2014), Ketua Panitia Pelaksana Program Kerja Gereja Protestan di Indonesia (GPI) (2014-2015), Ketua Panitia Konsultasi Nasional Perempuan



Indonesia PGI (2016), dan Ketua Panitia Seminar Kebangsaan "Merawat Kemajemukan dalam Bingkai NKRI" Penyelenggara UKI (2017).

Peraih Penghargaan Tokoh Kristiani 2016 Majalah Narwastu ini menulis di berbagai media, seperti antara lain: "PAK dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk" (dalam *Bunga Rampai Buku ke-2-Perjalanan Semua Mendayung*, 2014), "Menghargai Kemajemukan" (Majalah *Inspirasi*, 2015), "Gerakan Oikoumene" (Majalah *Narwastu*, 2015), "Gerakan Oikoumene Adalah Gerakan Pemersatu" (Majalah *Berita Oikoumene*, 2015), "Sosialisasi Pendidikan Perdamaian" (Majalah *Narwastu*, 2016), "Sosialisasi Pendidikan Perdamaian" (Majalah *Inspirasi*, 2016), "Tekad Kuat Modal Menjadi Pendeta" (Majalah *Gaharu*, 2016).